

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting guna mengantarkan pada kesejatian hidup. Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengubah perilaku dan akhlak buruk menjadi akhlak yang baik. Untuk itu, peranan dan urgensi ini harus ditekankan dalam semua kehidupan. Pada dasarnya pendidikan itu tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dikatan dengan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.<sup>1</sup> Dalam suatu pendidikan terdapat sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dalam bidangnya.

Pendidikan sangatlah penting, di mana di dalamnya itu terkait tentang semua pengalaman belajar yang akan berlangsung dalam segala lingkungan hidup sepanjang hayat sekaligus pendidikan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang.<sup>2</sup> Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Melihat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus selalu mendapat perhatian dan ditumbuh kembangkan secara sistematis

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja dan S.I, La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 263.

<sup>2</sup> Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan (Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia)* (Kudus: STAIN Kudus Press, 2006), 11.

oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan, seperti keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat.

Dalam suatu pendidikan terdapat unit yang paling penting yakni keluarga atau orang tua. Keluarga merupakan sistem yang paling khusus dan paling tersendiri. Di mana keluarga itu, orang yang pertama kali dihayati oleh bayi selepas lahir. Di dalamnya ia berinteraksi dan mengambil asas-asas bahasa, nilai, ukuran perilaku, kebiasaan, kecenderungan jiwa dan sosial dan lunas-lunas kepribadian.<sup>3</sup>

Keluarga (Orang tua) merupakan orang pertama yang menjadi panutan dalam kehidupan kesehari-harian anak-anak. Sebagai seorang pendidik orang tua harus memiliki sifat-sifat yang memiliki hikmah atau kesadaran tentang kebenaran yang diperoleh melalui ilmu dan rasio, dapat bersyukur kepada Allah SWT, menasehati anak agar tidak mensekutukan Allah, memerintahkan dan mendidik anak untuk mengerjakan shalat, sabar dalam menghadapi penderitaan. Dengan demikian, orang tua sangat penting kedudukannya dalam mendidik dan keberhasilan anak di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat ini, menjadi kenyataan bahwa negara ini sedang dilanda krisis nilai-nilai akhlak. Terlebih pada generasi muda yang mana nantinya akan menggantikan para orang tua kita. Pada saat ini tingkat keimanan manusia sedang diuji, di mana pemberitaan mengenai pelecehan seksual terjadi di mana-mana. Selain itu banyaknya pemberitaan tentang kasus suap, korupsi, penyelewengan kepemimpinan, pembunuhan, narkoba, pemerkosaan, pelecehan seksual, tawuran antar desa dan antar pelajar, pencabulan dan kasus kriminalitas lainnya.

---

<sup>3</sup> Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 204.

<sup>4</sup> Suryani, *Hadits Tarbawi Analisis Paedagogis Hadits-Hadits Nabi* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 23.

Berpangkal dan berdasar pada ketinggian akhlak dan keutamaan budi pekerti manusia, maka Rasulullah Saw diutus dan diperintah Allah agar menyempurnakan akhlak manusia. Sebab hanya dengan akhlak karimah seseorang akan meraih kemuliaan dan derajat yang luhur. Karena Rasulullah diutus sebagai rahmat bagi alam dan teladan bagi seluruh umat manusia, maka beliau pun memiliki akhlak yang sangat mulia. Allah telah menegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 tentang akhlak karimah yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) adalah benar-benar memiliki budi pekerti yang agung.”* (QS. Al-Qalam:4).<sup>5</sup>

Dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak tersebut pendidikan menjadi kunci utama, tentu saja penanaman nilai-nilai tersebut tidak akan diwujudkan bila hanya mengandalkan pendidikan formal saja, setiap sektor pendidikan lain baik formal, informal, maupun non formal harus difungsikan secara integral. Di samping itu pendidikan harus diarahkan secara seimbang antara ketiga aspek dasar pendidikan tersebut yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>6</sup>

Pendidikan yang seharusnya menjadikan orang menjadi manusia yang seutuhnya bermoral dan beretika, manusia yang sadar bahwasannya dirinya adalah manusia. Pentingnya perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama bagi manusia, sehingga Nabi Muhammad Saw diutus untuk menyempurnakan akhlak sebagaimana yang sudah tertera dalam surah Al-Qur'an diatas.

---

<sup>5</sup> Aba Firdaus al Halwani, *Membangun Akhlak Mulia dalam Bingkai Al-Qur'an dan as-Sunnah* (Yogyakarta: Al-Manar, 2003), 26 .

<sup>6</sup> M. Sholihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf Di Nusantara* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), 2.

Dalam upaya menegakkan akhlak mulia manusia merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauhmana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya.<sup>7</sup>

Menurut Muhammad Abdurrahman mengutip teorinya Abu Zakaria Al-'Anbari "ilmu tanpa akhlak atau adab, ibarat api tanpa kayu bakar. Dan akhlak, tanpa ilmu bagaikan jiwa tanpa jasad". Jika salah satu dari padanya tidak ada maka tampak sekali ketimpangan atau kepincangan seseorang hidup di dunia ini. Oleh karena itu, berakhlak itu penting untuk menjaga kestabilan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sekalipun.<sup>8</sup>

Akhlak dapat ditegakkan salah satunya dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupannya, termasuk pendidikan akhlak. Karena, akhlak itu suatu hal yang mendukung berkembangnya suatu bangsa. Nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan hal sangat vital dalam kehidupan manusia. Sebab, tanpa adanya nilai-nilai akhlak yang tinggi hidup manusia akan merosot. Nilai akhlak dianggap dan dipandang sangat penting karena akhlak salah satu sumber kebahagiaan bagi manusia. Nilai-nilai akhlak mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui

---

<sup>7</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 13.

<sup>8</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 19.

pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan itu kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup kemasyarakatan.<sup>9</sup> Selain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan atau lembaga-lembaga pendidikan pun perlu menanamkan pendidikan akhlak.

Lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam berkembang pesat dengan pendidikan akhlak sebagai program unggulan, tetapi disisi lain tingkat kemerosotan moral atau akhlak remaja kian meningkat. Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan akhlak dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam sepertinya masih belum optimal. Maka, pendidikan akhlak harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi zaman, baik secara konsep maupun praktiknya. Keselarasan tersebut bisa ditempuh dengan menyesuaikan hakikat dan visi misi pendidikan akhlak dengan tujuan puncak terbentuknya karakter positif peserta didik sebagai proses pendewasaan. Cakupan materinya pun harus memuat aspek akhlak kepada Allah SWT, akhlak sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

Pembentukan akhlak melalui penanaman nilai bagi peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik berada dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan merupakan lingkungan yang lebih dominan yang akan membentuk akhlak secara alami, karena lingkungan tersebut, dapat berinteraksi, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami yang tertanam dalam diri. Lingkungan sekolah sebagai pengganti lingkungan keluarga dianggap efektif bagi pembentukan akhlak, mengingat zaman modern ini yang semakin mengkhawatirkan, banyak keluarga yang tidak memperhatikan anaknya karena alasan pekerjaan.

---

<sup>9</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 13.

Sesuai dengan perkembangan zaman, akhlak dituntut untuk menyesuaikan perannya yang semula hanya secara normatif agama atau sopan santun, namun harus bersifat aktif dan inovatif dalam memecahkan berbagai masalah atau problematika kehidupan modern, khususnya kehampaan spiritual dan dekadensi moral. Hal ini akan menjadikan akhlak lebih bermakna di zaman sekarang dan selanjutnya, jika kedudukan dan pengertian pendidikan akhlak ditempatkan secara proporsional. Untuk mengantisipasi kasus yang terjadi seperti di atas, maka perlu didirikan sebuah lembaga yang disebut Madrasah Diniyah, supaya akhlak peserta didik dapat dibentuk menjadi akhlak yang sesuai dengan syariat Islam melalui pembelajaran akhlak yang akan diajarkan oleh guru.

Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di desa Medini kecamatan Gajah kabupaten Demak. Siswa yang menuntut ilmu di sana diajarkan berbagai macam kajian kitab kuning salah satunya yaitu kitab *Mitra Sejati*, kitab tersebut merupakan penunjang untuk meningkatkan moralitas peserta didik. Dengan adanya pembelajaran akhlak diharapkan membantu dalam proses pembentukan akhlak peserta didik yang datang dari latar belakang yang berbeda-beda antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, baik itu dalam hal tempat tinggal, tingkah laku dan sikap bergaul sehari-hari.

Dalam fenomena yang terjadi pada peserta didik kelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak. Sebagian peserta didik masih ada yang berperilaku kurang baik, bertentangan dengan ajaran agama. Perilaku peserta didik di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak yang masih bertentangan dengan ajaran agama antara lain terbiasa berkata kurang sopan kepada bapak ibu guru, kurangnya kesadaran untuk mendengarkan penjelasan dari bapak ibu guru, berkata kasar kepada orang tua dan

kurangnya kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas (mencontek). Oleh karena itu, diharapkan peserta didik untuk menerapkan *akhlakul karimah* dalam kesehariannya seperti yang terkandung dalam pembelajaran kitab *Mitra Sejati*.<sup>10</sup>

Terhadap pernyataan di atas, muncul berbagai tanggapan dari sebagian masyarakat yang memperlmasalahkan pengembangan kepribadian peserta didik di luar lingkup pendidikan formal dan non formal. Menurut Muhaimin salah satu penyebab fokus kepribadian peserta didik lebih dititik beratkan pada aspek perkembangan intelegualitas saja, sementara pembinaan aspek moralitas dan kejiwaannya kurang mendapat perhatian yang memadai, bahkan hingga kini pendidikan agama masih belum mendapat tempat dan waktu yang proporsional, terutama di sekolah umum dan madrasah diniyah.<sup>11</sup>

Dari pernyataan di atas, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* yang nantinya akan berguna untuk memperbaiki akhlak peserta didik pada zaman sekarang dan mengetahui sumbangan apa yang mampu diberikan dari pembelajaran akhlak yang terkandung dalam kitab tersebut. Maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul **“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Melalui Kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyah Medini Gajah Demak”**.

---

<sup>10</sup> Bapak Drs. H. Abdul Khalim Syukur, Kepala Madrasah Diniyah Imaduddiniyah Medini Gajah Demak, *wawancara oleh penulis*, 13 Desember, 2018, Pukul 19.15 WIB.

<sup>11</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), 86.

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar penulisan penelitian tidak menyimpang dari tujuan penulisan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada pelaku, tempat dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 (dua) dan guru pengampu kitab *Mitra Sejati*. Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyyah Imaduddiniyah desa Medini Gajah Demak. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* yang diajarkan di kelas 2.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak?
3. Apa faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah susunan apa yang ingin diketahui atau ditentukan atau dikemukakan dalam melaksanakan penelitian dengan kata lain apa yang akan dilakukan dalam penelitian sehingga akan jelas apa yang akan dihasilkan.

Berpijak dari permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak



2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak
3. Untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.
  - b. Sebagai khazanah dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan akhlak
  - c. Sebagai bahan rujukan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih variatif tentang nilai-nilai pendidikan akhlak

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang bersifat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

##### a. Madrasah

Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* serta agar dapat mempertahankan adanya pembelajaran akhlak

##### b. Guru

Bagi guru pengampu, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk membantu guru memperoleh pengalaman untuk meningkatkan

kemampuan pedagogis dalam pembelajaran akhlak

c. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan akhlak peserta didik, sehingga pada akhirnya akan banyak peserta didik yang tergerak hatinya untuk memperbaiki akhlak dan menjadi seorang yang berakhlakul karimah.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran umum proposal penelitian ini dan mempermudah pembahasan proposal penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Melalui Kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak secara mendetail. Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini terdiri dari 3 bab.

Bab I : Pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang kerangka teoritis yang membahas Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Melalui Kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak yang terdiri dari: *pertama* Pengertian nilai. *Kedua* pendidikan akhlak, yang meliputi dasar pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, manfaat pendidikan akhlak, fungsi pendidikan akhlak dan metode pendidikan akhlak. *Ketiga* faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak. *Keempat* penelitian terdahulu. *Keenam* kerangka berpikir.

- Bab III : Mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.
- Bab IV: Mencakup gambaran umum madrasah diniyah imaduddiniyyah medini gajah demak, data hasil penelitian, analisis dan pembahasan.
- Bab V: Mencakup kesimpulan, saran dan penutup.

